

## ABSTRAK

Laili Windyastika, *Menjadi "Eropa" di Meja Makan: Rijsttafel Dan Gaya Hidup Elite Jawa di Vorstenlanden 1900-1942*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2020.

Skripsi berjudul **Menjadi "Eropa" di Meja Makan: Rijsttafel Dan Gaya Hidup Elite Jawa di Vorstenlanden 1900-1942** bertujuan untuk meneliti perjalanan sejarah *rijsttafel* yang ada di *Vorstenlanden* di tahun 1900-1942. Penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan. Pertama, bagaimana sejarah *rijsttafel* di *Vorstenlanden*. Kedua, bagaimanakah elite pribumi menikmati *rijsttafel*. Ketiga, apa saja unsur pendukung *rijsttafel*.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yakni pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi atau analisis data, dan penulisan atau historiografi. Sumber yang digunakan adalah majalah, koran, buku resep, serta iklan-iklan yang hadir pada era 1900-1942. Buku-buku, jurnal, skripsi dan thesis juga termasuk sumber yang dipergunakan dalam penelitian ini. Konsep yang digunakan dalam skripsi ini adalah konsep *rijsttafel*, enkulturasi, dan elite pribumi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *rijsttafel* di *Vorstenlanden* bermula dari adanya suatu percampuran dua budaya antara Belanda dan Jawa. *Rijsttafel* memberi warna baru bagi kuliner di wilayah *Vorstenlanden*, yang dikenal kental dengan budaya Jawa. Kekhasan *rijsttafel* di *Vorstenlanden* bisa dilihat dari pelaku dalam jamuan tersebut. Jika *rijsttafel* di kota lain pelakunya sebatas orang-orang biasa berstatus sosial tinggi, maka di *Vorstenlanden* justru dijalankan para elite pribumi Jawa, yaitu bangsawan dan priyayi.

Elite Jawa dalam menikmati *rijsttafel* punya caranya tersendiri. Dari segi komposisi hidangan, makanan yang disajikan banyak yang disesuaikan lidah orang Jawa. Adanya penyesuaian tersebut menghasilkan makanan jenis baru. *Rijsttafel* di keraton jauh lebih kaku daripada *rijsttafel* yang dilakukan orang Eropa. Bertahannya *rijsttafel* baik di lingkungan elite Jawa karena adanya unsur pendukung, seperti konsumen fanatisnya, restoran, hotel, pariwisata, buku dan rubrik resep, peralatan makan, dan ketersediaan bahan.

**Kata Kunci:** *Rijsttafel*, Elite Pribumi, *Vorstenlanden*

## ABSTRACT

Laili Windyastika, *Menjadi "Eropa" di Meja Makan: Rijsttafel Dan Gaya Hidup Elite Jawa di Vorstenlanden 1900-1942*. Thesis. Yogyakarta: History Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2020.

Thesis entitled **Menjadi "Eropa" di Meja Makan: *Rijsttafel* Dan Gaya Hidup Elite Jawa di *Vorstenlanden* 1900-1942** aims to examine the history of *rijsttafel* in *Vorstenlanden* in 1900-1942. This study will answer three questions. First, what is the history of *rijsttafel* in *Vorstenlanden*. Second, how the native elite enjoyed *rijsttafel*. Third, what are the supporting elements of *rijsttafel*.

This study uses the historical method, namely the collection of sources, source criticism, interpretation or analysis of data, and writing or historiography. Sources used were magazines, newspapers, recipe books, and advertisements that were present in the era of 1900-1942. Books, journals, essays and theses are also included sources used in this study. The concept used in this thesis is the concept of *rijsttafel*, enculturation, and the native elite.

The results showed that the *rijsttafel* in *Vorstenlanden* began with a mixture of two cultures between the Netherlands and Java. *Rijsttafel* gives a new color to culinary in the *Vorstenlanden* region, which is known for its thick Javanese culture. The peculiarity of *rijsttafel* in *Vorstenlanden* can be seen from the perpetrators at the banquet. If *rijsttafel* in other cities is limited to ordinary people with high social status, then in *Vorstenlanden* it is run by the native Javanese elite, namely nobility and priyayi.

Elite Javanese in enjoying *rijsttafel* has its own way. In terms of the composition of dishes, many of the foods served are adjusted to the Javanese tongue. These adjustments produce new types of food. *Rijsttafel* in the palace is far more rigid than *rijsttafel* done by Europeans. The survival of the *rijsttafel* is good in the elite environment of Java because of supporting elements, such as fanatical consumers, restaurants, hotels, tourism, books and rubric recipes, eating utensils, and availability of ingredients.

**Keywords:** *Rijsttafel*, Native Elite, *Vorstenlanden*